

Analisis Hubungan Modal Kerja Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Peternak Kambing Di Sangatta

Rahmat Saleh¹, Andi Mariani Z.², Meita Sondang Rizki³

¹ Mahasiswa Konsentrasi Studi Peternakan STIPER Kutai Timur
Jln. Soekarno Hatta No. 1 Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur Kode pos (75387)

² Program Studi Agroteknologi STIPER Kutai Timur
Jln. Soekarno Hatta No. 1 Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur Kode pos (75387)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of working capital and maintenance costs to revenue goat breeders in Sangatta. The analysis model used to prove the hypothesis multiple linear regression analysis model that will be analyzed by statistical programs, namely SPSS version 17 for windows. The total respondents are 6 farms with 24 months of data. Statistical analysis shows the regression coefficients of the independent variables, namely the Working Capital (X1) = 1.064 Maintenance Costs (X2) = 0.846 constant for 4486,916. Multiple Linear regression equation is $Y = 4486.916 + 1.064X1 + 0.846X2$. The conclusions from working capital variable, the Income variable is the correlation coefficient (R) = 0.943 and the heavy reliance on livestock income above the two independent variables is equal to the coefficient of determination (R²) = 0.889 or 88.9%. Results of F-test analysis showed that all independent variables together have a significant effect on a goat farm in Sangatta. Partial Working Capital (X1) the dominant effect, this is evident from the t-test.

Keywords: capital, maintenance costs, goat breeders income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan modal kerja dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta. Model analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah model analisis regresi Linear Berganda yang akan dianalisis dengan menggunakan program statistik, yaitu SPSS versi 17 for windows. Jumlah responden penelitian 6 lokasi peternakan dengan data 24 bulan. Hasil analisis statistik menunjukkan koefisien regresi variabel-variabel bebas yaitu Modal Kerja (X1) = 1,064 Biaya Pemeliharaan (X2) = 0,846 konstanta sebesar 4486.916. Persamaan Regresi Linear Berganda adalah $Y = 4486.916 + 1,064 X1 + 0,846 X2$. Kesimpulan yang didapat dari besarnya pengaruh yang disebabkan dari variabel Modal Kerja, variabel Biaya Pemeliharaan, terhadap variabel Pendapatan Peternak Kambing adalah sebesar koefisien korelasi (R) = 0,943 dan besarnya ketergantungan pendapatan ternak terhadap kedua variabel bebas di atas adalah sebesar koefisien determinasi (R²) = 0,889 atau 88,9%. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap peternakan kambing di Sangatta. Secara Parsial Modal Kerja (X1) berpengaruh dominan, hal ini dapat dibuktikan dari uji t.

Kata kunci : modal kerja, biaya pemeliharaan, pendapatan peternak kambing

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sangatta merupakan kabupaten Kutai Timur, memiliki luas wilayah 35.747,50 km² atau 17 % dari luas provinsi Kalimantan Timur yang berpenduduk sebanyak 293.847 jiwa

(data hasil Sensus Penduduk Indonesia tahun 2013). Pertumbuhan penduduk di Sangatta cukup pesat selama 4 tahun terakhir yaitu rata-rata sebesar 4,08% setiap tahunnya. Dilihat dari kepadatan penduduknya setiap 1 km² dihuni oleh kurang lebih 5 orang, artinya dari ketersediaannya lahan, penduduk di Sangatta masih memiliki peluang yang besar memiliki lahan yang luas.

Perkembangan hewan ternak seperti: sapi, kerbau, itik, ayam buras, ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Sangatta pun meningkat. Pertumbuhan ternak khususnya kambing juga mengalami peningkatan. Populasi ternak kambing di Kutai Timur sebesar 6.800 ekor tahun 2010 meningkat menjadi 7.633 ekor tahun 2012. Dilihat dari permintaan daging kambing di Kutai Timur tahun 2011 yang ada di beberapa lokasi peternakan di Sangatta yaitu sebesar 400 ekor per bulannya. Angka tersebut semakin bertambah pertahunnya seiring dengan bertambahnya penduduk di Sangatta. Jumlah permintaan daging kambing meningkat tajam pada hari raya Idul Adha (kurban), dimana harga jual kambing per ekornya pun meningkat. Rata-rata konsumen mencari kambing berukuran 6-15 kg per ekor dengan umur di atas 1 tahun setengah sampai umur 3 tahun. Harga beli kambing dengan ukuran rata-rata diatas berkisar Rp.1.100.000–Rp. 2.250.000 per ekor. Bagi peternak kambing modal yang harus dimiliki setiap pembelian kambing kurang lebih sebesar Rp.100.000.000. Kambing yang dibeli berasal dari pulau Jawa dan Sulawesi. Kebanyakan kambing yang dibeli adalah jenis kambing kacang walaupun kadang-kadang terdapat jenis kambing Etawa.

Kambing yang dipesan oleh peternak didatangkan lewat transportasi laut dan darat. Rata-rata lamanya pengiriman kambing 1 minggu. Peternak kambing di Sangatta lebih menyenangi penjualan kambing dengan cara cepat. Kambing yang dibeli jika diminati oleh konsumen bisa langsung di jual, sekalipun ada pemeliharaan yang jumlahnya kecil. Pemeliharaan terjadi hanya pada kambing yang belum cukup berat, usia dan kambing sakit atau yang sedang bunting. Dengan kata lain kambing tersebut belum siap dijual.

Biaya pemeliharaan kambing meliputi biaya pakan, obat-obatan, tenaga kerja, operasional dan listrik. Untuk peternak kambing di Sangatta biaya pemeliharaan kambing tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan peternak kambing tidak ingin berlama-lama memelihara kambingnya. Lebih cepat kambing dijual lebih baik. Penjualan kambing di Sangatta terjadi hampir tiap hari karena peternak kambing menjual kambingnya, ke rumah makan, warung-warung sate, konsumen yang akan mengadakan acara pernikahan, aqiqah dan lain-lain. Disamping menjual daging kambing, beberapa peternak kambing di Sangatta juga menjual susu kambing, kulit, kotoran yang merupakan pendapatan lain-lain

bagi peternak kambing. Konsumen biasanya datang ke peternakan untuk memesan beberapa banyak kambing yang diinginkan, demikian juga bila konsumen menginginkan di sembelih serta dikuliti. Biasanya peternak kambing akan mengantarkan pesanan kambing tersebut kerumah konsumen. Proses penyembelihan dan pengulitan kambing merupakan pendapatan lain-lain bagi peternak kambing.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi di peternakan kambing yang melibatkan proses pembelian kambing, pemeliharaan kambing dan penjualan kambing yang penulis teliti yaitu tepatnya di enam lokasi peternakan kambing di Sangatta yang melandasi penulisan skripsi saya yang berjudul Analisis Hubungan Modal Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Peternak Kambing di Sangatta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal kerja dan biaya pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan?
2. Diantara modal kerja dan biaya pemeliharaan, mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis modal kerjadan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan.
2. Menentukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak kambing di Sangatta.
2. Sebagai bahan informasi untuk dinas pertanian dan peternakan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2 Metode

2.1 Waktu dan Tempat

Waktu penelitian selama 2 bulan yang dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2013 Penelitian dilakukan di 6 lokasi yaitu :

1. Peternakan Kambing di Jl. Pinang dalam I
2. Peternakan Kambing di Jl. Pinang dalam II
3. Peternakan Kambing di Jl. Kilometer III
4. Peternakan Kambing di Jl. Kabo Jaya
5. Peternakan Kambing di Jl. Patung Burung I
6. Peternakan Kambing di Jl. Patung Burung II

2.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini berjumlah dua variabel yaitu :

X_1 = modal kerja

X_2 = biaya pembelian

Sedangkan variabel dependen atau variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini adalah Y = pendapatan

2.3 Definisi Operasional

Sesuai dengan identifikasi penelitian, maka setiap variabel tersebut perlu diberi definisi agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsirannya, yaitu :

2.3.1 Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah hasil penjualan dari ternak kambing ditambah dengan pendapatan lain-lain. Indikator pendapatan adalah hasil kali jumlah kambing yang dijual dengan harga jual kambing. Yang dimaksud pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang dihasilkan diluar dari penjualan kambing. Pendapatan lain-lain:

1. Penjualan susu
2. Penjualan kotoran ternak
3. Hasil ongkos pemotongan ternak
4. Penjualan kulit kambing

2.3.2 Modal Kerja (X_1)

Modal kerja adalah uang yang dipergunakan peternak kambing untuk membeli kambing. Indikatornya adalah:

1. Harga beli kambing
2. Jumlah kambing yang dibeli. Selain itu, modal kerja juga meliputi biaya transportasi pembelian.

2.3.3 Biaya Pemeliharaan (X_2)

Biaya (X) adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak dari kambing dibeli sampai dengan terjadinya penjualan kambing. Indikatornya adalah

1. Pakan konsentrat
2. Obat-obatan
3. Tenaga kerja
4. Listrik
5. Biaya Operasional

Biaya transportasi pembelian tidak termasuk dalam biaya pemeliharaan karena sudah termasuk transportasi pembelian kambing.

2.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari pengumpulan data primer dan sekunder melalui metode observasi dan kuesioner.

1. Data Primer

Pengumpulan data secara langsung dengan metode kuesioner dan interviu atau wawancara pada responden.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan metode pencarian data melalui nota penjualan atau pembelian selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi peternakan kambing yang ada di Sangatta yaitu 6 lokasi yaitu :

1. Peternakan Kambing di Jl. Pinang dalam I
2. Peternakan Kambing di Jl. Pinang dalam II
3. Peternakan Kambing di Jl. Patung Burung I
4. Peternakan Kambing di Jl. Patung Burung II
5. Peternakan Kambing di Jl. Kilometer III
6. Peternakan Kambing di Jl. Kabo Jaya

Menurut Kuncoro (2003) dalam buku metode riset untuk bisnis dan ekonomi bagaimana menulis dan meneliti mengatakan populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasa berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian. Sampel penelitian yang diambil pada 6 lokasi peternakan adalah sebanyak 24 buah.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

2.6.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden

2.6.2 Observasi

Pengamatan langsung ke objek yang menjadi pusat penelitian guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

2.6.3 Penelitian Dokumen

Penelitian dengan memeriksa catatan atau nota yang ada di 6 peternakan Sangatta.

2.6.4 Wawancara

Melakukan pembicaraan secara langsung kepada pemilik/para petugas yang ada dilokasi penelitian untuk mendapatkan atau memperoleh petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan yang dapat melengkapi.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui sejauh mana variabel Independen (X) berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y), maka model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana: Y = Pendapatan
X₁ = Modal kerja
X₂ = Biaya pemeliharaan
a = konstanta
b₁, b₂ = koefisien regresi

1. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model analisa regresi linear dengan bantuan program statistik yaitu SPSS 17.
2. Menentukan kofisien regresi untuk masing-masing variabel bebas multi level korelasi (R) untuk masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).
3. Korelasi partial (r) untuk setiap variabel bebas (X)
4. Hasil uji F dan uji t.
5. Tingkat probabilitas masing-masing variabel

Selain model regresi linier, juga diperoleh nilai kofisien diterminasi dengan rumusan sebagai berikut Algifari (2004) :

$$R^2 = \frac{a\sum Y + b\sum X - n(Y)^2}{\sum Y^2 - n(Y)^2}$$

Jika R² hasilnya mendekati 0, maka pengaruh lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya satuan koefisien diterminasi (R²) berada antar 0 dan 1 atau 0 < R² < 1. Koefisien diterminasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Peternakan Kambing di Sangatta

Peternak kambing yang ada di Sangatta pada 6 (enam) lokasi peternakan membeli kambing dari pulau Jawa dan Sulawesi. Jenis kambing yang dibeli digolongkan

tiga kategori. Kategori besar adalah kambing pranakan etawa (PE), kambing kategori sedang adalah kambing gembrong dan kategori kecil adalah kambing kacang dan kambing merica.

Pada peternakan Pinang Dalam I, Pinang Dalam II dan Patung Burung I membeli kambing kategori besar, sedang dan kecil jadi kambing yang dibeli bervariasi dengan tujuan agar konsumen dapat membeli kambing tersebut berdasarkan kemampuan belinya.

Pada peternakan Patung Burung II dan Peternakan Kilometer III membeli kambing hanya kategori sedang dan kecil, alasan mereka membeli kambing kategori sedang dan kecil karena kurangnya modal untuk membeli kambing kategori besar. Kambing kategori besar lebih mahal dari pada kambing yang ukuran sedang dan kecil. Kambing yang ukuran sedang dan kecil lebih cepat laku dari pada yang ukuran besar, tergantung dari permintaan konsumen terhadap kambing tersebut. Pada peternakan Kabo Jaya membeli kambing kategori kecil karena kurangnya modal. Modal sangat berpengaruh terhadap pembelian ternak kambing yang akan dijual kembali oleh peternak.

3.2 Karakteristik Peternak Kambing di Sangatta

Peternak kambing yang ada di 6 lokasi peternakan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari sukunya, terdapat 85,8 % berasal dari suku Jawa sedangkan sisanya sebesar 14,2 % berasal dari suku Mandar. Jadi dapat disimpulkan peternak kambing yang ada di enam lokasi peternakan di Sangatta dominan berasal dari suku Jawa. Umur peternak rata-rata berkisar dari 30-60 tahun. Sedangkan pendidikan peternak kambing di Sangatta dilihat dari lulusannya yaitu lulusan Sekolah Dasar sebesar 85,8%. Peternak kambing yang lulus pendidikan SLTP, SLTA sebesar 14,2%.

Peternak yang pendidikannya SLTP dan SLTA pada peternakan Pinang Dalam I dan Patung burung I dilihat dari manajemen pembukuannya rapi, kandang ternaknya bersih, dan pemberian pakannya teratur. Sedangkan peternak pada Patung Burung II dan Peternak Kabo Jayayang pendidikannya SD manajemen pembukuannya tidak rapi, kandang ternaknya kurang bersih dan pemberian pakannya kurang bagus. Dari lamanya mereka beternak rata-rata peternak kambing di Sangatta beternak antara 2 sampai 5 tahun keatas.

3.3 Pendapatan Peternak Kambing

Dilihat dari tabel 1 dan 2 pendapatan peternak kambing Sangatta tahun 2011 dan tahun 2012 di 6 lokasi peternakan dapat disimpulkan setiap peternak memiliki perbedaan jumlah pendapatannya. Ada pendapatan paling tinggi, sedang dan paling terendah. Pendapatan paling tinggi yaitu 136 juta-173 juta keatas perbulannya. Pendapatan sedang 58 juta-136 juta dan pendapatan paling rendah 58 juta ke bawah. Dari 6 (enam) lokasi

peternakan kambing di Sangatta jumlah pendapatan tinggi yaitu pada peternakan Pinang Dalam I dengan pendapatan rata-rata perbulannya Rp.173.725.375 dan total pendapatan peternakan kambing Pinang Dalam I selama 2 tahun dari tahun 2011- 2012 yang dikelolapak Yudi sebesar Rp.4.169.409.000. Jumlah pendapatan tertinggi pada bulan April 2011 sebesar Rp.193.060.000 dan bulan April 2012 sebesar Rp.202.100.000. Pada bulan April 2011 dan April 2012 tersebut banyak konsumen yang mengadakan acara aqiqah, pernikahan dan tingginya permintaan rumah makan maupun warung-warung makan terhadap daging kambing.Sedangkan jumlah pendapatan terendah pada bulan September 2011, yaitu sebesar Rp.124.370.000 dan bulan Mei 2012 sebesar Rp.144.950.000. Pada bulan September 2011 dan Mei 2012 tersebut kurangnya permintaan konsumen terhadap daging kambing.Dari 6 (enam) lokasi peternakan di Sangatta 4 peternakan yang pendapatannya dikategorikan sedang yaitu peternakan Pinang Dalam II, Patung Burung I, Patung Burung II, dan Kilometer III.

Peternakan Pinang Dalam II yang dikelola pak Jumadi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 memiliki pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.112.499.666 jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.2.699.992.000.

Peternakan Patung I yang dikelola pak Widodo selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.136.341.458 jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.3.272.195.000.

Peternakan Patung Burung II yang dikelola pak Darmaji selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.58.440.375 jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.1.402.569.000. Peternakan Kilometer III yang dikelola pak Abu selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.83.025.708, jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.1.992.617.000. Peternakan kambing, jumlah pendapatan paling terendaha dalah peternakan Kabo Jaya yang dikelola pak Adi selama 2 tahun, dari tahun 2011-2012 dengan pendapatan rata-rata per bulannya Rp.17.931.666 dan total pendapatan peternakan kambing Kabo Jaya yang dikelola pak Adi selama 2 tahun, dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.430.360.000. Jumlah pendapatan tertinggi pada bulan November 2011 sebesar Rp.31.010.000 dan bulan Oktober 2012 sebesar Rp.24.000.000. Pada bulan November 2011 dan bulan Oktober 2012 tersebut banyak konsumen membeli kambing untuk kurban sehingga pendapatan peternakan kambing Kabo Jaya meningkat. Sedangkan jumlah pendapatan terendah pada bulan April 2011 dan bulan April 2012 yaitu Rp.11.500,00. Pada bulan April tersebut kurangnya konsumen untuk membeli kambing.

3.4 Modal Kerja Peternak Kambing

Berdasarkan tabel 3 dan 4 modal kerja peternak kambing Sangatta tahun 2011 dan tahun 2012 di 6 lokasi peternak dapat disimpulkan bahwa setiap peternak memiliki modal kerja berbeda-beda jumlahnya, ada peternak kambing modal kerjanya yang paling besar, sedang dan ada juga peternak modal kerjanya paling kecil. Modal kerja tersebut digunakan untuk membeli ternak kambing yang akan diinvestasikan. Makin besar modal kerja peternak kambing, maka makin banyak jumlah kambing yang akan dibeli peternak kambing. Modal paling tinggi rata-rata perbulan 116 juta-140 juta keatas perbulan, modal sedang 47 juta-116 juta perbulan dan yang paling rendah 47 juta ke bawah perbulannya. Jumlah modal kerja terbesar pada peternakan kambing Pinang Dalam I yang dikelola pak Yudi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 dengan rata-rata modal kerja per bulannya sebesar Rp.140.551.750 dan total modal kerja peternakan kambing Pinang Dalam I yang dikelola pak Yudi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.3.373.242.000. Jumlah modal terbesar pada bulan April 2011 sebesar Rp.156.900.000 dan bulan April 2012 sebesar Rp.171.458.000. Modal kerja yang digunakan peternakan kambing Pinang Dalam I yang dikelola pak Yudi berawal dari pinjaman Bank, modal tersebut dikelola terus sehingga setiap bulan modal tersebut bervariasi kadang naik kadang turun tergantung dari pendapatan peternak (penjualan kambing), yang akan digunakan sebagai modal lagi.

Peternakan di 6 lokasi di Sangatta, 4 peternakan yang modalnya dikategorikan sedang yaitu peternakan Pinang Dalam II, Patung Burung I, Patung Burung II, dan Kilometer III. Peternakan Pinang Dalam II yang dikelola pak Jumadi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 modal kerja rata-rata perbulannya sebesar Rp.97.580.166 jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.2.341.924.000. Peternakan Patung Burung I yang dikelola pak Widodo selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 modal kerja rata-rata perbulannya sebesar Rp.116.337.958 jadi total modal kerja selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.2.792.111.000.

Peternakan Patung Burung II yang dikelola pak Darmaji selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 modal kerja rata-rata perbulannya sebesar Rp.47.559.709 jadi total modal kerja selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.1.141.433.000. Peternakan Kilometer III yang dikelola pak Abu selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 modal kerja rata-rata perbulannya sebesar Rp.69.003.375 jadi total pendapatan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.1.656.081.000.

Peternakan kambing yang jumlah modal kerja paling terendah adalah peternakan Kabo Jaya yang dikelola pak Adi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 dengan modal kerja rata-rata per bulannya Rp.14.118.250 dan modal kerja peternakan kambing Kabo Jaya yang dikelola pak Adi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.338.838.000.

3.5 Biaya Pemeliharaan Ternak Kambing

Berdasarkan tabel 5 dan 6 biaya pemeliharaan ternak kambing Sangatta tahun 2011 dan 2012 di 6 lokasi peternakan dapat di simpulkan setiap peternak memiliki berbeda-beda biaya pemeliharaannya, tergantung banyaknya kambing yang dipelihara. Makin banyak kambing yang dipelihara semakin besar biaya pemeliharaannya, begitu pun sebaliknya bila ternak kambingnya sedikit biaya pemeliharaannya juga kecil. Dari 6 lokasi peternakan, ada 3 lokasi peternakan yang biaya pemeliharaannya besar yaitu pada peternakan Pinang Dalam I, Pinang Dalam II, dan Patung Burung I.

Pada peternakan Pinang Dalam I yang dikelola pak Yudi, biaya pemeliharaannya selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 rata-rata perbulan Rp.14.031.208 jadi dalam 2 tahun dari tahun 2011-2012 Rp.336.749.000 dan peternakan Pinang Dalam II yang dikelola pak Jumadi selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 biaya pemeliharaannya rata-rata perbulan Rp.9.650.875 jadi total biaya pemeliharaan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 Rp.231.621.000 sedangkan, peternakan Patung Burung I yang dikelolapak Widodo biaya pemeliharaannya selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 rata-rata perbulan Rp.11.414.250 jadi total biaya pemeliharaan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 sebesar Rp.273.942.000. Biaya pemeliharaan meliputi: pakan, tenaga kerja, obat-obatan, listrik dan Operasional. Peternakan Patung Burung II, Kilometer III dan Kabo Jaya, dari ke 3 peternak ini, biaya pemeliharaannya tidak terlalu besar karena jumlah kambing yang dipelihara hanya sedikit.

3.6 Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah dilakukan analisis statistik descriptive terhadap variabel yang diteliti, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	24	90995.00	113325.00	97279.6250	5204.15915
X1	24	74555.00	92365.00	80859.3750	4213.34095
X2	24	6900.00	9530.00	7986.4583	589.73369
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel Descriptive statistics diatas memperlihatkan rata-rata penilaian responden terhadap pendapatan (Y) dan faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terdiri dari variabel Modal Kerja(X1) dan faktor variabel biaya pemeliharaan (X2). Penilaian responden terhadap mean (rata-rata) dari data yang dimasukkan dalam model penelitian adalah $Y= 97279.6250$, $X1=80859.3750$, $X2=7986.4583$ dimana variabel Y

merupakan variabel pendapatan, variabel X1 merupakan variabel modal kerja, variabel X2 merupakan variabel biaya pemeliharaan.

Untuk nilai maksimum dari variabel Y adalah 113325.00 dan nilai minimumnya adalah 90995.00, untuk variabel X1 nilai maksimumnya adalah 92365.00 dan nilai minimumnya adalah 74555.00 nilai maksimum variabel X2 adalah 9530.00 dan nilai minimumnya adalah 6900.00.

3.7 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Variabel Total Pendapatan

Pada tabel Model summary memperlihatkan bahwa nilai korelasi R sebesar 0,943 dan koefisien determinasi R Square sebesar 0,889 memberikan gambaran bahwa hubungan antara variabel modal kerja (X1) dan variabel biaya pemeliharaan (X2) terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta tergolong kuat. Pengaruh yang dijelaskan oleh variabel modal kerja (X1) dan variabel biaya pemeliharaan (X2) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) sebesar 88,9%, sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model penelitian.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.878	1814.71462

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Secara parsial hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dapat dilihat dari Coefficients yang di sajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4486.916	7463.623		.601	.554
	X1	1.064	.163	.861	6.543	.000
	X2	.846	1.162	.096	.728	.474

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel Coefficients diatas memperlihatkan bahwa besarnya nilai koefisien regresi B masing-masing, variabel modal kerja(X1) terhadap pendapatan sebesar 1.064, variabel biaya pemeliharaan (X2) terhadap pendapatan sebesar 0,846 dan nilai konstanta sebesar 4486.916

Nilai koefisien regresi masing-masing tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan atau peningkatan variabel dapat menyebabkan pengaruh positif terhadap pendapatan peternak kambing. Dampak positif terjadi pada variabel modal kerja (X1).

Hasil analisis yang sama dapat dilihat dari nilai koefisien standard beta masing-masing variabel yang bernilai positif. Dari kedua variabel tersebut yang menunjukkan nilai koefisien beta terbesar adalah variabel modal kerja (X1) sebesar 1.064

Berdasarkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel tersebut, maka hubungan fungsional antara variabel Independen terhadap variabel dependen dapat di formulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=4486.916+ 1.064 X_1+0.846X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan atau peningkatan masing-masing variabel Independen X1 dan X2 terhadap pendapatan yang berdampak meningkatkan nilai Y.

Tabel 4. Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.538E8	2	2.769E8	84.076	.000 ^a
	Residual	6.916E7	21	3293189.149		
	Total	6.229E8	23			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diatas memperlihatkan bahwa nilai F pada variabel modal kerja(X1) dan variabel biaya pemeliharaan (X2), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta. Dari kedua variabel tersebut nilai signifikan terkecil terletak pada variabel modal kerja yaitu 0,000, maka disimpulkan variabel modal kerja (X1) berpengaruh dominan terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta.

3.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian

3.8.1 Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir peternak untuk menghasilkan suatu pendapatan yang menguntungkan bagi peternakannya tersebut. Pada penelitian ini, rata-rata peternak pendidikannya cukup rendah. Dari 6 peternak 4 orang tamatan SD, 1orang tamatan SLTP dan 1 orang lagi tamatan SLTA. Peternak yang tamatan SD adalah peternakan Pinang Dalam II, peternakan Patung Burung II, peternakan Kilometer III dan peternakan Kabo Jaya. Sedangkan peternak yang lulus SLTP yaitu peternakan Pinang Dalam I dan peternak yang tamatan SLTA yaitu peternakan Patung Burung II. Peternak yang pendidikannya hanya tamatan SD, manajemen pembukuannya kurang benar, tidak rapi dan tidak jelas sehingga pada penjumlahan antara modal, biaya dan pendapatan

tidak sesuai dengan nota-nota yang ada. Sedangkan peternak yang berpendidikan tamatan SLTP dan SLTA manajemen pembukuannya sudah benar.

3.8.2 Pengalaman beternak

Pengalaman beternak sangat mempengaruhi hasil peternakan tersebut. Pada penelitian ini dari 6 peternak, ada 4 peternakan yang rata-rata lama melakukan peternakan lebih dari 5 tahun yaitu peternakan Pinang Dalam I, peternakan Pinang Dalam II, peternakan Patung Burung I dan Peternakan Patung Burung II. Sedangkan 2 peternak yang masih pengalaman beternaknya di bawah dari 5 tahun adalah peternakan Kilometer III dan peternakan Kabo Jaya. Para peternak yang lebih lama pengalaman usaha beternaknya jauh lebih tahu cara beternak dengan benar dan kondisi lingkungan yang baik untuk peternakan maupun kendala-kendala yang menghambat suatu peternakannya karena mereka sudah mengalaminya lebih dahulu dibandingkan dengan peternak yang masi baru melakukan peternakan tersebut.

3.8.3 Modal

Modal sangat mempengaruhi pendapatan peternak, semakin besar modal yang dikeluarkan semakin besar pula pendapatan yang mereka terima. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dari 6 peternakan yang diteliti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis regresi berganda dari tabel model summary memperlihatkan nilai korelasi sebesar 0,943 dan koefisien diterminasi sebesar nilai 0,889 tersebut menggambarkan bahwa hubungan variabel modal kerja (X1) dan variabel biaya pemeliharaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap peternak kambing. Demikian juga jika dilihat dari nilai koefisien diterminasinya dapat ditafsirkan bahwa pengaruh yang dijelaskan oleh variabel modal kerja (X1) dimana biaya pemeliharaan (X2) secara bersama-sama terhadap pendapatan peternak kambing sebesar 88,9%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model penelitian. Artinya variabel yang mempengaruhi pendapatan peternak kambing tidak terbatas dari dua variabel yang di teliti tetapi masih ada variabel lainnya yang dapat digunakan untuk mengestimasi pendapatan peternak kambing misalnya keuntungan, kesehatan, faktor bencana alam, pencurian dan lain-lain. Sedangkan penjelasan secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar modal kerjadari peternak kambing semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
2. Variabel biaya pemeliharaan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin

besarbiaya pemeliharaan dari peternak kambing semakin kecil pula pendapatan yang diterima.

4 Penutup

4.1 Kesimpulan

1. Pengaruh variabel modal kerja dan variabel biaya pemeliharaan terhadap variabel pendapatan peternak kambing di Sangatta tergolong kuat yaitu sebesar 88,9% terbukti dengan hasil uji F dan signifikansi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dengan tingkat Alpha 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel modal kerja (X1) dan variabel pembelian (X2) berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing di Sangatta terbukti benar atau hipotesis pertama diterima.
2. Secara parsial variabel modal kerja(X1) dan variabel biaya pemeliharaan (X2) berpengaruh signifikan. Hasil uji T membuktikan signifikansi kecil terjadi pada variabel modal kerja (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat Alpha 0,05, maka hipotesis kedua yang menyatakan variabel modal kerja menyatakan dominan terbukti benar atau hipotesis kedua diterima.

4.2 Saran

1. Sebaiknya para peternak mengelolah peternakan kambing secara professional.
2. Sebaiknya bagi peternak kambing yang menginginkan pendapatan lebih besar seharusnya peternak memperbesar modal kerja untuk pembelian kambing yang akan dijual kembali

Daftar Pustaka

- Alagifari. 2004. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*: Erlangga. Jakarta.
- Alagifari.1997. *Analisis Jalur*: FMIPA Universitas Padjajaran Bandung. Bandung.
- Dumairy. 1999. *Dasar-Dasar Perbankan*: Rieneka Cipta. Jakarta.
- Garrison. 2009. *Akutansi Biaya*: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2011. *Hukum Persaingan Usaha*: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Jake. 2003. *Akuntansi Biaya*: Rieneka Cipta. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*: PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kreso. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*: Universitas Indonesia. Jakarta.

- Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis*: Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akutansi Biaya*: BPFE Universitas Gunadarma. Yogyakarta.
- Safia. 2000. *Ekonometrik*: BPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simamora. 2002. *Akutansi Biaya*: BPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soeharjo. 2001. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*: Diklat. Bogor.
- Sugiono. 2001. *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*: Ghalia. Jakarta.
- Supriono. 2000. *Akutansi Biaya: BPFE Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta